

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PELAKSANAAN *TOILET TRAINING* PADA USIA PRA SEKOLAH

Shofia Rahmi¹, Iis Pusparina^{2*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Martapura, Indonesia

Email: pusparizani@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : *Toilet training* adalah salah satu tugas utama orang tua terutama ibu dalam peningkatan kemandirian tahap perkembangan pada anak usia 1-3 tahun *Toilet training* dapat diartikan sebagai latihan agar anak mampu mengontrol buang air besar (*Bowel Control*) dan mengontrol buang air kecil (*Bladder Control*). **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia Pra Sekolah di TK Negeri Tanjung Rema Darat Martapura. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional, dengan jumlah populasi berjumlah 100 orang dan sampel berjumlah 80 dengan teknik *random sampling*, instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner tentang pengetahuan ibu dan pelaksanaan *toilet training*, analisa data dengan uji *spearman rho*. **Hasil :** Tingkat pengetahuan ibu tentang Toilet Training Anak mayoritas pengetahuan baik sebanyak 73 responden dan pelaksanaan Toilet Training mayoritas berhasil sebanyak 78 responden. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* dengan nilai $\rho = 0,152$ dan nilai korelasi sebesar $-0,072$. **Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training*. **Saran :** kepada ibu untuk mempertahankan tingkat pengetahuan dan pelaksanaan Toilet Training Anak.

Kata kunci : pengetahuan ibu, pelaksanaan *toilet training* pada anak usia pra sekolah

ABSTRACT

Introduction: *Toilet training* is one of the main tasks of parents, especially mothers, in increasing the independence of developmental stages in children aged 1-3 years. *Toilet training* can be interpreted as training so that children are able to control bowel movements (*Bowel Control*) and control urination (*Bladder Control*). **Purpose:** This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge about toilet training and the implementation of toilet training for pre-school children at the Tanjung Rema Darat Martapura State Kindergarten. **Method:** This type of research is correlational analytic, with a population of 100 people and a sample of 80 using random sampling techniques, the research instrument uses a questionnaire sheet regarding maternal knowledge and implementation of toilet training, data analysis using the *Spearman rho* test. **Results:** The majority of mothers' knowledge level regarding Toilet Training for Children was good, with 73 respondents and the majority of the implementation of Toilet Training was successful with 78 respondents. There is no significant relationship between mother's knowledge about toilet training and the implementation of toilet training with a value of $\rho = 0.152$ and a correlation value of -0.072 . **Conclusion:** There is no significant relationship between mother's knowledge about toilet training and the implementation of toilet training. **Suggestion:** to mothers to maintain the level of knowledge and implementation of Children's Toilet Training.

Keywords: maternal knowledge, implementation of toilet training in preschool children

Cite this as : Rahmi, S, Pusparina, I. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan *toilet training* pada usia pra sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11 (2) 39-43.

PENDAHULUAN

Toddler adalah anak yang berada dalam rentang usia 12-36 bulan (Soetjiningsih dan Gde Ranuh, 2013). Anak usia *toddler* mengalami 3 fase yaitu, fase autonomi (anak dapat mengambil inisiatif sendiri dan <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

mampu melakukan semuanya sendiri, namun lebih pada menunjukkan keinginannya sendiri menolak suatu yang tidak dikehendaki dan mencoba sesuatu yang diinginkan), fase anal (anak memasuki masa toilet training), dan fase praoperasional (anak mulai mampu

membuat penilaian sederhana terhadap objek dan kejadian di sekitarnya) (Musfiroh & Wisudaningtyas, 2014). Salah satu hal yang menjadi perhatian orang tua saat ini adalah kemandirian anak dalam melakukan *toileting*, sehingga diperlukan latihan (*toilet training*) oleh ibu di rumah. Saat yang tepat untuk melatih anak melakukan *toileting* adalah setelah anak mulai bisa berjalan (usia 1-5 tahun) termasuk di dalamnya usia anak *toddler* (Maidartati, 2018).

Jumlah anak usia *toddler* saat ini adalah 19% 1,14 miliar dari penduduk dunia. Penduduk dunia saat ini sekitar 6 miliar jiwa. Di Amerika Serikat, sekitar 98% dari usia *toddler* dapat menahan tidak buang air kecil pada siang hari pada usia 36 bulan (Kimball, 2016). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan bayi (usia < 1 tahun), 57,16% yang merupakan balita (usia 1-4 tahun). Di Indonesia sebanyak 72 juta anak yang tidak mampu untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), hal ini disebabkan karena ibu tidak tahu kapan proses *toilet training* ini dimulai (Rejeki et al., 2019). Sedangkan untuk wilayah Kalimantan Selatan, jumlah anak dalam rentang usia 0-4 tahun berjumlah 300,92.904 jiwa dan menurut SP2010 wilayah Banjar jumlah anak usia (0-4 tahun) dalam rentang 15,413 jiwa. Salah satu penelitian yang dilakukan di wilayah Banjarmasin menunjukkan bahwa mayoritas penerapan *toilet training* oleh ibu pada anak usia *toddler* masih kurang (Sari, 2019). Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada ibu di TK Negeri Tanjung Rema Darat Martapura yang berjumlah 10 ibu dengan teknik wawancara tentang pengetahuan dan pelaksanaan *toilet training* mengenai pentingnya *toilet training* pada anak usia pra sekolah, didapatkan hasil 10 orang tua mengatakan anaknya masih belum bisa buang air kecil dan buang air besar secara mandiri dikarenakan anak sudah terbiasa menggunakan *diapers* sehingga ibu malas untuk mengajarkan *toilet training* kepada anak.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang dilakukan masih banyaknya ibu belum sepenuhnya memahami bagaimana melakukan pelaksanaan *toilet training* sehingga perlunya memberi edukasi. Pengetahuan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, diharapkan pemahaman ibu baik tentang manfaat dan dampak *toilet training* sehingga ibu akan mempunyai sikap yang positif terhadap *toilet training*. Pengetahuan bisa didapat dari beberapa sumber antara lain media cetak, elektronik, papan keluarga, internet dan lain-lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia Pra

Sekolah di TK Negeri Tanjung Rema Darat Martapura.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *analitik korelasional*, dengan jumlah populasi berjumlah 100 orang dan sampel berjumlah 80 dengan teknik *simple random sampling*, instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner tentang pengetahuan dan pelaksanaan *toilet training*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Tanjung Rema Darat Martapura. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi karakteristik dan variabel penelitian. Analisis data bivariat menggunakan uji spearman rho untuk menentukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training*

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di TK Negeri Tanjung Rema Darat (n=80)

Variabel	(n)	(%)
Pendidikan		
SMP	21	26.3
SMA/SMK	30	37.5
DIII	12	15.0
Sarjana/S1	17	21.2
Pekerjaan		
Swasta	19	23.7
PNS	20	25.0
Tidak bekerja (IRT)	41	51.3
Jenis Kelamin		
Laki – laki	34	42.5
Perempuan	46	57.5
Usia Anak		
5 tahun	34	42.5
6 tahun	39	48.8
7 tahun	7	7.7
Jumlah	80	100%

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2023)

Tabel 1 menyatakan bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/SMK (37.5 %), pekerjaan mayoritas tidak bekerja/IRT (51.3 %), jenis kelamin mayoritas perempuan (57.5%) dan usia anak Sebagian besar 6 tahun (48.8 %)

Tabel 2. Analisis hubungan pengetahuan dan pelaksanaan Toilet Training di TK Negeri Tanjung Rema Darat (n=80)

Variabel	(n)	(%)	Nilai ρ	Nilai R
Pengetahuan				
Baik	73	91.2		
Cukup	2	2.5		
Kurang	5	6.3	0.152	-0.072

Pelaksanaan Toilet Training		
Berhasil	78	97.5
Terlambat	2	2.5
Jumlah	80	100

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2023)

Tabel 2 menyatakan mayoritas pengetahuan responden tentang toilet training adalah baik (91.2%) dan pelaksanaan toilet training mayoritas berhasil (97.5 %). Hasil uji Spearman didapatkan nilai $\rho = 0,152$ dan nilai korelasi sebesar $- 0,072$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training*.

DISKUSI PEMBAHASAN

Berdasarkan dari pendidikan orang tua di TK Negeri Tanjung Rema Darat adalah SMA/SMK dengan jumlah responden sebanyak (38%). Sedangkan pekerjaan orang tua sebagian besar Ibu Rumah Tangga sebanyak (51%). Dari jenis kelamin anak di TK Negeri Tanjung Rema Darat adalah Perempuan yaitu (58%) dan untuk golongan usia anak di TK Negeri Tanjung Rema Darat yang terbanyak usia 6 Tahun (49%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Yekti, 2018) dengan Keberhasilan *Toilet Training* Dengan Kontrol Enuresis Pada Anak Usia 3 – 6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari. Berdasarkan data didapatkan dengan jumlah (27%), hampir setengahnya responden yang memiliki anak berumur 6 tahun dengan jumlah (40%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2019) yang menyatakan bahwa ibu dengan usia anak prasekolah memiliki status pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga (46,6%). Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* Anak di TK Negeri Tanjung Rema Darat adalah mayoritas pengetahuan baik sebanyak (91%).

Berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* Anak di TK Negeri Tanjung Rema Darat adalah mayoritas pelaksanaan secara positif sebanyak (98%). Pengetahuan ibu tentang toilet training bisa diartikan sebagai pengetahuan ibu dalam melatih anaknya untuk buang air besar dan kecil secara benar. Pengetahuan ibu tentang toilet training tersebut merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu tentang toilet training berdampak pada pemahaman ibu tindakan yang seharusnya dilakukan dalam pemberian toilet training pada anaknya. Tingkat pengetahuan responden tentang toilet training yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat

pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Yekti, 2018) dengan Keberhasilan *Toilet Training* Dengan Kontrol Enuresis Pada Anak Usia 3–5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 09 Singosari didapatkan hampir seluruhnya anak yang memiliki kemampuan kognitif baik (87 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki anak usia prasekolah menyatakan bahwa gambaran pengetahuan ibu tentang *toilet training* baik (60,3%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2019) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* Anak adalah mayoritas baik sebanyak (47%). Pengetahuan ibu tentang toilet training juga diperoleh secara turun temurun dari orang tuanya. Pengalaman masa kecilnya tentang toilet training yang diperoleh dari orang tuanya merupakan salah satu sumber pengetahuan yang dapat menopang tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training.

Faktor pengalaman pribadi seorang ibu dalam melatih toilet training membentuk sikap mereka terhadap penatalaksanaan tersebut. Ibu yang telah memiliki pengalaman sebelumnya cenderung lebih memahami tentang manfaat dari penatalaksanaan yang dilaksanakan, sehingga ia cenderung memiliki sikap yang lebih baik. Pada ibu yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya, meski memiliki pengetahuan tentang toilet training yang baik, namun tentunya masih ada keraguan-keraguan tentang manfaat penatalaksanaan yang dilaksanakan

Penelitian dari pelaksanaan menunjukkan bahwa *Toilet Training* Anak di TK Negeri Tanjung Rema Darat yang terbanyak adalah “Anak mampu mengeringkan kelinannya sendiri dengan handuk atau tisu setelah BAB dan BAK” sebanyak jawab kadang-kadang (21%) dan selalu (46%). Pada tingkat pengetahuan ibu tentang *Toilet Training* Anak di TK Negeri Tanjung Rema Darat adalah mayoritas pelaksanaan secara berhasil sebanyak (98%). Perilaku ibu yang baik dalam toilet training ditunjukkan oleh tindakan ibu dalam melatih toilet training pada anak yaitu bagaimana cara atau tehnik dan tindakan ibu dalam melatih toilet training pada anak usia 1-3 tahun. Perilaku toilet training ibu yang baik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor usia ibu, budaya atau kebiasaan yang ada di masyarakat. Adanya budaya atau kebiasaan menjaga kebersihan dimana salah satunya adalah melakukan kegiatan

toileting di kamar mandi atau toilet merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku toilet training.

Menurut (Denada et al., 2015) prinsip dalam melaksanakan *toilet training* ada tiga langkah yaitu melihat kesiapan anak dalam melakukan *toilet training* yang membutuhkan persiapan baik secara fisik, kognitif dan psikologis, Persiapan dan dengan prinsipnya ada 4 aspek dalam yaitu: menggunakan istilah yang mudah dimengerti, memperlihatkan penggunaan toilet pada anak, sesegera mungkin mengganti celana apabila basah, meminta anak untuk memberitahu atau menunjukkan bahasa tubuhnya apabila anak ingin buang air besar atau kecil, Pelaksanaan *Toilet training*, diantaranya: Mengenal tanda-tanda urgensi BAB dan BAK, bergerak dengan kesadaran sendiri menuju toilet, menanggalkan pakaian secukupnya untuk membebaskan organ kemih, melakukan buang air besar atau buang air kecil, membersihkan diri dan menggunakan kembali celananya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar dari responden di Dusun Mojoso, Desa Balong Besuk, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang memiliki pelaksanaan dalam tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* (63,3%). Menurut peneliti terbentuknya pelaksanaan dapat terjadi karena adanya proses pengalaman dan dari proses interaksi dengan lingkungan. Terbentuknya pelaksanaan orang tua dalam *toilet training* karena adanya proses belajar dan interaksi dengan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pelaksanaan *toilet training*. Pelaksanaan seseorang yang salah akan mengakibatkan pelaksanaan yang negatif dan pengetahuan yang salah juga. Pelaksanaan dapat dipelajari melalui pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan perilaku merupakan suatu respon/reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmodjo, 2017). Berdasarkan data dilihat bahwa dari hasil uji statistik *Sperman's rho* antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang *toilet training* anak di TK Negeri Tanjung Rema Darat Martapura diperoleh nilai *significancy* 0,152 yang menunjukkan bahwa korelasi antara pengetahuan ibu dengan *toilet training* anak adalah tidak bermakna secara signifikan. Nilai korelasi sperman sebesar -0,072 menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningsih, 2012) hasil uji statistik ini memperoleh nilai

probabilitas sebesar 0,232 dilihat dari nilai *Continuity Correction* pada uji *Chi-Square* dengan CI 95% dan $\alpha = 5\%$ berarti $p\text{-value} > \alpha$ yang artinya H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) ($p > 0,05$). Hal ini didukung pula oleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 1,928 (0,777 - 4,784), menunjukkan bahwa apabila nilai OR = 1 berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dan kebiasaan mengompol pada anak usia prasekolah. Penelitian (Widhiastuti, 2022) berdasarkan hasil uji chi square didapatkan p Value $0,005 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* pada anak usia prasekolah di Desa Cenggini Rw 04 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal. Hasil contingency coefficient didapatkan nilai $C = 0,396$ maka kategori hubungan rendah karena ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan *toilet training* pada anak usia prasekolah di desa Cenggini Rw 04 Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang Toilet Training Anak mayoritas pengetahuan baik sebanyak 73 responden dan pelaksanaan Toilet Training mayoritas berhasil sebanyak 78 responden. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang *toilet training* dengan pelaksanaan *toilet training* dengan nilai $\rho = 0,152$ dan nilai korelasi sebesar -0,072.

SARAN

Disarankan kepada ibu untuk mempertahankan tingkat pengetahuan dan pelaksanaan Toilet Training Anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Denada, O. R., Nazriati, E., & Chandra, F. 2015. Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan toilet training pada anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja posyandu Kelurahan Suka Maju Kecamatan Sail Kota Pekanbaru. *Jom FK* 2(2).
- Hidayat, Y.A. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Praktik Toilet training Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Toddler Di Posyandu Flamboyan, Dusun Karangbendo,

Banguntapan, Bantul. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

- Kimball, E. Edleson 2016. Revisited: Reviewing Children's Witnessing of Domestic Violence 15 Years Later. *J Fam Viol* 31, 625–637
- Maidartati, 2018, Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki, *Jurnal Abdimas BSI*, vol 1 no.1
- Musfiroh, M dan Wisudaningtyas, B. L 2014. Penyuluhan Pada Sikap Ibu Dalam Memberikan Toilet Training Pada Anak. *Jurnal*. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Ningsih, 2012, Hubungan tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Praktik Ibu dalam Menerapkan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di kelurahan jebres surakarta.
- Rahayuningsih, S. I., & Rizky, M. 2013. Kesiapan Anak Dan Keberhasilan Toilet Training Di Paud Dan Tk Bungong Seuleupoek Unsyiah Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*
- Rejeki, D., Yusnita, D. rizky, Hotmalina, N., & Sumitri. 2019. Tips Toilet Training pada Anak Toddler. Retrieved from [/yankes.kemkes.go.id/read-tips-toilet--training-pada-anak-toddler-7098.html](http://yankes.kemkes.go.id/read-tips-toilet--training-pada-anak-toddler-7098.html) website: <http://yankes.kemkes.go.id/read-tips-toilet--training-pada-anaktoddler-7098.html>
- Sari, Reni Puspita Redian 2019. Gambaran Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Todler di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Other thesis, STIKES Suaka Insan
- Soetjningsih, IG. N. *Gde Ranuh* 2013. Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC. *Jakarta*
- Yekti, 2018, Hubungan Keberhasilan Toilet Training dengan Kontrol Enuresis pada Anak Usia 3 – 5 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 09 Singosari